

Transformasi Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Petani Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri)

*Housewives Contribution to Improving Family Economic Welfare
(Case Study of Bangkok Village Farmers, Gurah District, Kediri Regency)*

Dona Wahyuning Laily^{1*}, Fatchur Rozci², Widya Ninda Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*email korespondensi: dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: -
Diterima: -
Diterbitkan: -

Abstract

This study examines the contribution of housewives to improving the economic well-being of farming families in Bangkok Village, Kediri Regency. The results show that in addition to their domestic roles, mothers contribute significantly to family income through productive activities. These contributions include helping with farm work, running home businesses (such as trading, sewing, or producing processed foods), and wisely managing family finances. Supporting factors for these roles include family support, access to skills training, and free time. The main obstacles faced are limited capital, time, and access to markets. Therefore, the study concludes that housewives play a crucial and strategic role in boosting the economic well-being of farming families in the village.

Keywords: *contribution, housewife, family welfare, farmers.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi ibu rumah tangga terhadap peningkatan ekonomi keluarga petani di Desa Bangkok, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain peran domestik, para ibu berkontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga melalui aktivitas produktif. Kontribusi tersebut berupa membantu pekerjaan di lahan pertanian, menjalankan usaha rumahan (seperti berdagang, menjahit, atau memproduksi makanan olahan), serta mengelola keuangan keluarga secara bijak. Faktor pendukung peran ini adalah dukungan keluarga, akses pelatihan keterampilan, dan waktu luang. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, waktu, dan akses ke pasar. Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga memainkan peran penting dan strategis dalam mendorong kesejahteraan ekonomi keluarga petani di desa tersebut.

Kata Kunci: *kontribusi, ibu rumah tangga, kesejahteraan keluarga, petani.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi berperan begitu penting dalam sebuah Negara. Namun, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang sehat sangatlah tidak mudah. Ada beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang dianggap berpengaruh cukup besar dalam suatu Negara diantaranya : tanah dan kekayaan alam, kualitas tenaga kerja dan penduduk, barang modal dan teknologi, serta sistem dan sikap masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah perkembangan ekonomi, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan perubahan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga mengindikasikan keberhasilan pembangunan

ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik (Ramadhna, Agussalim, & Sabir, 2023).

Sektor pertanian adalah salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor Pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih 100 juta jiwa atau hampir separuh dari jumlah rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Untuk itu Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) agar menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia. Selain upaya diatas, Indonesia saat ini sedang dalam masa pembangunan pertanian yang nantinya akan berdampak pada perubahan masyarakat petani, baik struktural sosial, budaya dan politik, maupun stuktur ekonomi di pedesaan (Syahrial, Martadona, & Harahap, 2023).

Perekonomian keluarga petani di pedesaan umumnya sangat bergantung pada hasil pertanian yang bersifat musiman dan rentan terhadap perubahan iklim, harga pasar, serta ketersediaan sarana produksi. Kondisi ini menyebabkan pendapatan keluarga petani cenderung fluktuatif dan tidak stabil, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks tersebut, peran ibu rumah tangga menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pendukung bahkan penggerak ekonomi keluarga (Anggraini, et al., 2021). Ibu rumah tangga di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga disebabkan penghasilan suami kecil dan cenderung tidak menentu. Penghasilan yang kecil dan tidak menentu ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas padi mulai dari Tahun 2020. Penurunan produksi tidak lepas dari berkurangnya luasan panen padi. Pada 2023, total luas panen adalah 356 hektar. Berkurang 14 hektar (3,7 %) dibandingkan 2021. Penyebab menurunnya luasan panen pagi adalah serangan hama, musim kemarau berkepanjangan menyebabkan petani beralih ke tanaman lain pada saat itu, terbatasnya modal karena pendapatan yang menurun dari panen sebelumnya, penggunaan teknologi yang tergolong masih sederhana. Kondisi yang seperti ini yang membuat ibu rumah itu haruslah bijak dalam mengatur belanja keluarga rumah tangga. Pengeluaran rutin sehari-hari yang merupakan kebutuhan pokok seperti makanan dan transport sekolah, haruslah diatur sedemikian rupa supaya tidak melebihi pendptan total keluarga yang di dapat sehari-hari (Ari, 2022).

Ibu rumah tangga di pedesaan, khususnya di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, mulai menunjukkan peran aktif dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan produktif seperti berdagang, menjahit, beternak, mengelola hasil pertanian, hingga menjadi tenaga kerja informal. Keterlibatan ini tidak hanya membantu menambah pendapatan rumah tangga, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan peran gender di masyarakat pedesaan, di mana perempuan turut mengambil bagian dalam upaya peningkatan taraf hidup keluarga. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya pada keluarga mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan berekonomi rendah dan tidak menentu, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini, peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Meskipun kontribusi ibu rumah tangga terhadap ekonomi keluarga petani cukup signifikan, namun masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas bentuk, intensitas, serta faktor pendukung dan penghambat dari kontribusi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana peran ibu rumah tangga dapat meningkatkan

kesejahteraan keluarga petani serta untuk memberikan gambaran kepada pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga pemberdayaan masyarakat, dalam menyusun program yang mendukung partisipasi ekonomi perempuan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah memiliki luas lahan pertanian terluas di Kecamatan Gurah yaitu 545,7 ha. Desa Bangkok memiliki total jumlah penduduk sebesar 5780 jiwa yang terbagi menjadi 1446 Keluarga, diantaranya terdapat 367 Keluarga Tani.

Penentuan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga tani yang berjumlah 367 anggota keluarga yang terdiri dari kepala keluarga bekerja sebagai petani, seorang istri, dan anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* menurut yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang ibu rumah tangga pekerja, sehingga sampel yang diambil adalah ibu rumah tangga dari keluarga petani. Menurut (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023) untuk penelitian metode deskriptif, minimal sampel adalah 10% populasi. Sampel dari penelitian ini adalah 10 persen dari 367 keluarga yaitu 36,7 (dibulatkan 37 keluarga).

Analisa Data

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang telah ada, baik yang bersifat alamiah ataupun yang bersifat rekayasa manusia. Penelitian deskriptif kualitatif lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.

Curahan Waktu Kerja

Menganalisis curahan waktu kerja ibu rumah tangga keluarga petani terlebih dahulu dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner meliputi curahan waktu kerja wanita pengusaha agroindustri pada kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kuisisioner yang didapatkan dihitung dengan curahan waktu kerja sesuai dengan jenis kegiatannya, mulai dari kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial kemasyarakatan untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan presentase.

a) Menghitung curahan waktu kerja kegiatan produktif

$$CWK_p = \frac{WK_p}{WK_p + WK_r + WK_s} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

CWK_p = Curahan waktu kerja untuk kegiatan produktif

WK_p = Waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif

WK_r = Waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif

WK_s = Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

b) Menghitung curahan waktu kerja kegiatan reproduktif

$$CWK_r = \frac{WK_r}{WK_p + WK_r + WK_s} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- CWKr = Curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif
WKp = Waktu kerja wanita untuk kegiatan produktif
WKr = Waktu kerja wanita untuk kegiatan reproduktif
WKS = Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Dengan menganalisis data menggunakan rumus kontribusi :

$$\text{Kontribusi IRT} = \frac{\text{Pendapatan IRT}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \quad (3)$$

Dimana:

- Kontribusi ibu rumah tangga dihitung berapa presentase dari semua pendapatan keluarga
- Pendapatan keluarga = (pendapatan suami + pendapatan istri + pendapatan anak yang sudah bekerja)

Pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja dihitung Rp/tahun, Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi ibu rumah tangga terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Samadi, 2021).

Analisis Tingkat Kesejahteraan Nilai Tukar Petani

Data yang telah diperoleh akan diolah dengan menggunakan indikator Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) dan analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode deksriptip kuantitatif serta disajikan melalui tabel.

1. Perhitungan nilai Tukar Petani

Pada awalnya, cakupan petani dalam perhitungan NTP hanya petani yang berusaha dalam kegiatan usahatani tanaman untuk bahan makanan. Tetapi seiring berjalannya waktu, cakupan tersebut meluas, sekarang cakupan petaninya yaitu yang berusaha dalam kegiatan usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. (Setiawan, 2019).

$$INTP = \frac{IT}{IB}$$

Keterangan

- INTP = Indeks Nilai Tukar Petani
IT = Indeks harga yang diterima petani
IB = Indeks Harga yang dibayar petani

2. Perhitungan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Rumus untuk menghitung nilai tukar pendapatan rumah tangga petani yaitu (Hewanti, 2016):

$$NTPRP = Y/E$$

$$Y = YP + YNP$$

$$E = EP + EK$$

Keterangan :

NTPRP = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y = Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp)

E = Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp)

YP = Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Rp)

Maka, nilai tukar pendapatan rumah tangga petani yang dijadikan tolak ukur untuk tingkat kesejahteraan:

1. $NTPRP < 1$, bahwa Tingkat kesejahteraan petani belum termasuk kedalam golongan Sejahtera
2. $NTPRP > 1$, bahwa Tingkat kesejahteraan petani sudah masuk kedalam golongan Sejahtera

$$ET_o = 0,013 \times \frac{T_{mean}}{T_{mean} + 15} (R_s + 50) \quad (4)$$

Dimana:

ET_o : evapotranspirasi potensial (mm/hari)

T_{mean} : suhu udara rata-rata harian (oC)

R_s : radiasi matahari harian (MJ/m²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kuesioner kepada anggota KWT Mekar Asri yang berjumlah 37 orang. Responden merupakan jumlah keseluruhan populasi dari penelitian yang dikategorikan berdasarkan usia, lamanya bertani, pendidikan terakhir yang dimiliki oleh masing-masing responden dari data yang diperoleh dari proses wawancara.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia di Desa Bangkok

Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
35 - 50	25	68
51 - 65	12	32
Rata-rata	44	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah petani dengan usia 35-50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah petani umur 51-65 tahun, dengan umur petani yang paling muda adalah umur 35 tahun. Dari hasil besar persentase diatas dapat dilihat menunjukkan bahwa petani di Desa Bangkok dibidang pertanian lebih banyak ditekuni oleh para petani yang masuk dalam usia produktif, karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan petani yang telah lanjut usia.

Menurut Widowati (2021) mengemukakan adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktifitas tenaga kerja. Usia produktif mencerminkan fisik yang mumpuni sehingga output yang dihasilkan juga meningkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi yang didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta tanggung hawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Usia produktif juga mempengaruhi produktifitas kegiatan serta meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat menjadi meningkat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Bangkok

Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
3	3	8
4	34	92
Rata-rata	3.9	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase terbesar adalah 92% yaitu dengan jumlah anggota keluarga 4 orang yaitu terdiri dari ibu ayah dan 2 anak. Lalu presentase 8% dengan jumlah anggota keluarga 3 orang yaitu ibu, ayah dan anak. Dengan rata-rata 4 orang

pada setiap kepala keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani di Desa Bangkok dalam kondisi ideal. Jumlah anggota keluarga dalam kategori ideal tersebut menunjukkan sikap petani yang terbuka terhadap program pengendalian penduduk melalui keluarga berencana. menyebabkan produktivitas tenaga kerja meningkat dan selanjutnya pendapatan per kapita masyarakat menjadi meningkat. (Suprayitno,2018)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bangkok
Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	4	10,9
SMP	7	18,9
SMA	26	70,2
Rata-rata	37	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari data Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase terbesar adalah 70,2 % yaitu lulusan Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 26 orang. Sedikitnya lowongan pekerjaan membuat ibu rumah tangga memilih pekerjaan yang bisa dikerjakan secara bertahap tanpa mengganggu pekerjaan rumah tangganya serta bisa lebih optimal untuk mendidik dan mengajari anak.

Menurut Nurasih (2019) bahwa hanya 60% yang bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Data mencatatn bahwa resapan tenaga kerja lulusan SMA dan SMK sebesar 80% di semua bidang. Lebih lanjut dikemukakan bahwa khusus lulusan SMA/SMK yang terpaksa mencai harus bersaing dengan sesamanya. Apalagi perempuan yang lebih bnayak dituntut unuk bekerja tidak terlalu jauh sehingga masih bisa membantu pekerjaan rumahnya.

Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga di Desa Bangkok

1. Identifikasi Kegiatan Produksi Ibu Rumah Tangga

Curahan waktu kerja kegiatan produksi ibu rumah tanggal adalah banyaknya waktu yang digunakan ibu rumah tangga untuk bekerja. Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bangkok
Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Buruh Tani/ Petani	8.5	23.5
Berdagang	4	11
Mengolah Hasil Pertanian	4	11
Buruh Pabrik	7.8	21.5
Pembantu Rumah Tangga	6	16.5
Pengasuh Anak	6	16.6
Jumlah	35.3	100
Rata-rata	37	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan dari data Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata curahan waktu wanita sebesar 6.05 jam/hari dimana curahan waktu wanita buruh tani/petani lebih besar dibandingkan dengan wanita dengan pekerjaan lainnya. waktu yang digunakan responden Waktu kegiatan produksi digunakan ibu rumah tangga untuk mencari nafkah keluarga. Banyak dari ibu rumah tangga KWT “ Mekar Asri yang memiliki perkerjaan lebih dari satu entah itu

berkelompok maupun tidak, Jenis-jenis usaha yang dimiliki juga dari beberapa bidang namun hasil pertanian masih menjadi pekerjaan utama.

Menurut Wignjosoebroto (2018) metode kerja pada dasarnya akan memusatkan perhatiannya pada bagaimana suatu macam pekerjaan akan diselesaikan. Suatu pekerjaan akan diselesaikan secara efektif jika waktu penyelesaiannya dilakukan paling singkat. Namun untuk dibidang pertanian sendiri ada beberapa tahapan untuk suatu pekerjaan dinyatakan selesai.

2. Identifikasi Kegiatan Sosial Ibu Rumah Tangga

Curahan waktu kerja kegiatan sosial ibu rumah tangga adalah waktu yang dibiskan diluar rumah untuk acara sosial seperti arisan, pengajian, penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Kegiatan Sosial di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Jenis Kegiatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Memasak	1	12
Mencuci Piring	0,34 (20 menit)	4
Mengasuh Anak	2	25,4
Mencuci Pakaian	0,7 (40 menit)	8,9
Membersihkan Rumah	1,5	19,1
Membersihkan Rumah	2,25	30,6
Belanja	2,25	30,6
Jumlah	7,85	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan dari data Tabel 5 diatas dapat dilihat presentase terbesar adalah 30,6% yaitu kegiatan belanja yang menghabiskan waktu rata-rata 2,25 jam atau setara dengan 2 jam 15 menit. Waktu kegiatan reproduksi digunakan ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak dan suami.

Menurut Wawansyah (2016) secara umum ibu rumah tangga mempunyai peran yang baik dalam melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, dan hampir 48% waktu ibu rumah tangga digunakan untuk kegiatan reproduksi karena kegiatan itu merupakan kegiatan utama yang wajib dilakukan oleh ibu rumah tangga.

3. Besar Kontribusi Pendapatan dari Ibu Rumah Tangga Keluarga Petani

Pendapatan rumah tangga bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga (suami), pendapatan ibu rumah tangga (istri) dan pendapatan keluarga lain yang bekerja. Jenis pekerjaan ibu rumah tangga terdiri dari bekerja dibidang pertanian dan non pertanian. Dari semua jenis pekerjaan itu pendapatan yang mampu diberikan ibu rumah tangga adalah sebesar 10.148.108/tahun. Sedangkan suami atau kepala rumah tangga menyumbang sebesar 7.790.854/tahun, anak/keluarga lain yang bekerja rata-rata menyumbang sebesar 1.832.432/tahun. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga keluarga petani Desa Bangkok cukup besar dan signifikan. Seperti pada gambar tabel dibawah ini:

Tabel 6. Presentase Kontribusi Pendapatan di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Sumber Pendapatan	Rp/tahun	Persentase (%)
Suami (Petani padi)	7.790.854	39
Istri (Ibu Rumah tangga)	10.148.108	51
Keluarga yang bekerja	1.832.432	10
Jumlah	19.771.394	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Kontribusi dari ibu rumah tangga yang bekerja terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 32 %. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga relatif kecil karena masih berada dibawah 50%.

4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

a) Perhitungan berdasarkan Nilai Tukar Petani

Angka NTP yang tercipta sejatinya merupakan indikator tingkat daya beli masyarakat/petani dan hal ini yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani dari sisi daya beli terhadap harga barang nonpertanian. NTP yang naik berarti daya beli petani meningkat, tetapi bukan berarti tingkat kesejahteraan petani secara nominal meningkat. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani yang akan membawa dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka NTP yang tercipta menggambarkan kesejahteraan petani makin baik bila posisi daya tukar tinggi atas barang konsumsi dan faktor produksi. Faktor pemicunya adalah produktivitas yang stabil/meningkat dan permintaan tinggi. Menurut Ristek, selama ini peningkatan produksi beras tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan, Nilai Tukar Petani tidak menjadi lebih baik. Berdasarkan data EPS, tanaman pangan pada Tahun 2023 adalah 98.27. Khusus untuk petani padi, NTP-nya lebih rendah yakni 93,27. Padahal menurut BPS Nilai Tukar Petani Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 106.82.

Tabel 7. Nilai Tukar Petani Desa Bangkok

Nilai Tukar Petani	Nilai Indeks (%)
Indeks Harga yang Diterima Petani	93,27
Indeks Harga yang Dibayar Petani	105.36
Nilai Tukar Petani	98,27

Sumber: BPS Kabupaten Kediri, 2024

Perhitungan untuk nilai tukar ini difokuskan kepada pendapatan petani dari usaha tani padi di Desa Bangkok yaitu sebesar 98,27 yang artinya nilai tukar tersebut <100. Maka petani di Desa Bangkok mengalami defisit dari usaha tani padinya, ini dikarenakan pendapatan yang mereka terima dari usaha tani padi masih kurang jika dibandingkan dengan pengeluaran rumah tangganya, pendapatan dari usaha tani padi belum mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

b) Perhitungan berdasarkan Nilai Tukar Petani Pendapatan Rumah Tangga (NTPRP)

Salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dapat didekati dengan konsep nilai tukar petani pendapatan rumah tangga (NTPRP). Nilai tukar pendapatan rumah tangga petani yang diperoleh dari perbandingan antar total nilai pendapatan total rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan dengan seluruh pengeluaran petani yang terdiri dari konsumsi dan biaya produksi. Hasil perhitungan berdasarkan Nilai Tukar Petani pendapatan Rumah Tangga (NTPRP) pada KWT "Mekar Asri" tersusun pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)

Uraian	Total
Pendapatan	51.523.329
Pendapatan Pertanian	15.581.708
Pendapatan Non Pertanian	35.941.621
Biaya Usahatani	6.052.891
Konsumsi	63.419.953
Makanan	50.263.702
Non Makanan	13.156.251

Uraian	Total
Total Pengeluaran	22.873.323
Nilai Tukar Pendapatan	
Terhadap Total Pengeluaran	0.44
Terhadap Biaya Usahatani	8.5
Terhadap Konsumsi Makanan	1.02
Terhadap Konsumsi Non Makanan	3.9
Terhadap Total Konsumsi	0.81

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya NTPRP yang diperoleh cukup bervariasi. Nilai tukar pendapatan rumah tangga pada kelompok terhadap total pengeluaran < 1 (NTPRP = 0,44). Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga petani belum masuk kategori sejahtera untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dengan baik. Indikasi ini karena total pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk konsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga lebih besar dari pendapatan. Sementara itu, bila dibandingkan antara NTPRP terhadap total konsumsi dan terhadap biaya produksi, menunjukkan bahwa NTPRP terhadap biaya produksi (NTPRP = 8,5) lebih besar dibanding NTPRP terhadap total konsumsi (NTPRP = 0,81). Data tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani lebih banyak mengeluarkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dibandingkan kebutuhan usaha. Hal dikarenakan kebutuhan konsumsi harus dipenuhi setiap hari baik konsumsi makanan maupun non-makanan. Sedangkan, untuk memenuhi kebutuhan usahanya petani tidak harus mengeluarkan biaya produksi setiap hari, seperti pada usahatani biaya yang dikeluarkan hanya saat produksi yaitu dilakukan satu sampai dua kali dalam satu tahun. NTPRP terhadap total konsumsi diperoleh (NTPRP = 0,81) dibanding dengan yang lainnya, artinya bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi (makanan dan non-makanan), untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut, petani biasanya meminjam uang terlebih dahulu pada kelompok atau yang lainnya kemudian akan dibayar pada saat panen. Oleh karena itu petani di Desa Bangkok Kecamatan Gurah membutuhkan pendapatan lain sebagai pendapatan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Curahan waktu kerja ibu rumah tangga di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri paling banyak dihabiskan untuk kegiatan produksi atau bekerja sebagai buruh tani, pengolah hasil pertanian, pedagang, buruh pabrik, pembantu rumah tangga dan pengasuh anak. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap total pendapatan adalah sebesar 51%, berarti kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sangat besar terhadap pendapatan keluarganya.

Berdasarkan perhitungan kesejahteraan berdasarkan nilai tukar petani, dari hasil pertanian usaha tani padi nilai tukar petani provinsi Jawa Timur (NTP) < 100 yaitu sebesar 98,27% berarti petani mengalami defisit dimana pendapatan petani lebih kecil dari pengeluaran petani, selanjutnya perhitungan tingkat kesejahteraan menggunakan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) dengan hasil nilai NTPRP < 1 ya itu 0,44 yang menyatakan tingkat kesejahteraan petani belum termasuk golongan sejahtera setelah menjumlahkan total dengan pendapatan ibu rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., & et al. (2020). Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(II), 149-162.
- Alfrida, Asa. Noor, Trisna Insan. 2017. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4 Nomor 3, September 2017 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
- Ari S. 2022 Perempuan Yang Penuntun. Ashoka Indonesia. Bandung.
- Ardika, I Wayan. Budhiasa, Gede Sujana. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Vol. Xiii No. 2 P : 87 – 96 Desember 2017, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Arif, Kesri. 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam *Jurnal Buana*. Vol-2 No-1 Tahun 2018 Program Studi Geografi.
- Astuti, 2019. “Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani.” Universitas Samratulangi, Manado.
- Badan Pusat Statistik, 2020. Luas Bahan Baku Sawah Indonesia. Jakarta. Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2021. Luas Lahan Pertanian Sawah. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri
- Badrudin, Rudy. (2018). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Bunsaman, Shafila. Taftazani, Budi Muhammad. 2018 Mardiana Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5, No: 2 Hal: 146 - 157 Juli 2018. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.
- Darmin, Tuwu. 2018. “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik” Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh.
- Davis, K. & Newstrom, J.W. (1996). *Perilaku dalam Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dillyana, Tri Anisca dan Ira Nurmala. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo.
- Djunaedi, 2018. Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah tangga *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018, Hal 19-26. Institut Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua.
- Dwijayannti. 2017. “Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga”. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh
- Ely, 2021. *Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat*. Universitas Indonesia. Depok
- Eliana, N dan Ratina, R. 2016 Faktor yang mempengaruhi Curahan Wati Kerja Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16,1 : 21-32.
- Hubeis, 2010. “Analisis Peran Gender” Jakarta: Universitas Indonesia. Ihromi, Mansur 2021. “Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya” Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kementrian Keuangan, 2020. Peran Ibu Dalam Keluarga dan Masyarakat <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/bacaartikel/14520/Peran-Ibu-Dalam-Keluarga-Organisasi-dan-Masyarakat.html>

- Kementrian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019.<http://www.pertanian.go.id>.
- Kementrian Pertanian. 2019. Berkurangnya Lahan Sawah Indonesia
- Mawarni. 2017. "Curahan Waktu Pekerja". Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh
- Momuat, S. 2012. Kontribusi Kerja Wanita Dalam Keluarga Petani Aren di Desa Rambunan dan Sawangan Sonder. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Murdani, M.I. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza sativa*) Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Fakultas Pertanian